

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kangkung merupakan tanaman sayuran yang dikonsumsi dalam bentuk daun. Produk sayuran di tingkat petani secara umum di Indonesia saat ini harus berorientasi komersial karena selain sebagai sumber asupan gizi masyarakat, sebagian besar masyarakat telah sadar akan pentingnya hidup sehat dan juga harga yang masih terjangkau dibanding sumber gizi yang lain seperti protein. Untuk itu petani sebagai produsen dalam berusaha tani perlu menggunakan pendekatan sistem agrobisnis yang mempertimbangkan situasi permintaan pasar, baik jumlah maupun kualitasnya (Nazaruddin, 1988).

Salah satu tanaman sayuran yang bernilai komersial dan ekonomis adalah kangkung. Tanaman ini merupakan salah satu jenis tanaman sayuran yang potensial untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi yakni sebagai tanaman hortikultura dan bahan obat tradisional. Salah satu masalah utama dalam budidaya tanaman Kangkung adalah serangan hama Walang sangit. Sementara itu untuk mengendalikan hama ini biasanya menggunakan pestisida, penggunaan pestisida terus menerus dapat berdampak negatif, baik bagi konsumen maupun bagi lingkungan (Saparinto, 2011).

Penggunaan pupuk, pestisida, dan bahan kimia lainnya yang terus menerus dapat merusak biota tanah, koresistensi hama dan penyakit, serta dapat mengubah kandungan vitamin dan mineral beberapa komoditi sayuran dan buah. Hal ini tentunya jika dibiarkan lebih lanjut akan berpengaruh fatal bagi siklus kelangsungan kehidupan, bahkan jika sayuran atau buah yang telah

tercemar tersebut dimakan oleh manusia secara terus menerus, tentunya akan menyebabkan keracunan dan bahkan menyebabkan kematian (Parnata, 2004).

Akibat dampak dari penggunaan bahan kimia maka meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi sayuran yang bebas bahan kimia. Melihat kecenderungan masyarakat tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam bidang pertanian adalah mengembangkan pertanian dengan sistem pertanian organik yang prinsip pengelolaannya “kembali ke alam” (Anonim. 2012).

Pertanian organik merupakan bagian dari pertanian alami yang dalam pelaksanaannya berusaha menghindari penggunaan bahan kimia dan pupuk yang bersifat meracuni lingkungan dengan tujuan untuk memperoleh kondisi lingkungan yang sehat. Selain itu, juga untuk menghasilkan produksi tanaman yang berkelanjutan dengan cara memperbaiki kesuburan tanah melalui penggunaan sumber daya alami seperti mendaur ulang limbah pertanian. Jadi dengan demikian, tidak salah jika istilah pertanian organik sering diidentikkan dengan gerakan pertanian yang kembali ke alam (Sutanto, 2003).

Dalam pelaksanaannya, pertanian organik adalah membatasi ketergantungan petani pada penggunaan pupuk anorganik dan bahan kimia pertanian lainnya. Gulma, hama dan penyakit tanaman dikelola melalui pergiliran tanaman, pertanaman campuran, bioherbisida, insektisida organik yang dikombinasikan dengan pengelolaan tanaman yang baik. Pupuk anorganik yang selalu digunakan petani dapat diganti dengan pupuk organik yang dapat dibuat sendiri dari bahan-bahan alami seperti penggunaan pupuk

bokasi yang dapat dibuat dari bahan jerami dan sampah rumah tangga (Musnamar, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian saat ini, apabila pertanian organik dapat dilaksanakan dengan baik maka dengan cepat akan memulihkan tanah yang sakit akibat penggunaan bahan kimia petanian. Hal ini terjadi jika fauna tanah dan mikroorganisme yang bermanfaat dipulihkan kehidupannya, dan kualitas tanah ditingkatkan dengan pemberian bahan organik, maka akan terjadi perubahan sifat fisik, kimia dan biologi tanah ke arah keseimbangan (Rosmarkam, dan Nasih, .2002).

Teknik budidaya secara organik pada tanaman kangkung (*Ipomoea reptans*) saat ini banyak dilakukan petani mengingat dampak negatif dari penggunaan pestisida sudah sampai batas yang membahayakan hal ini ditandai dengan residu yang tinggi pada setiap komoditi. Salah satu usaha untuk meningkatkan produksi tanaman kangkung secara organik adalah dengan menggunakan pupuk organik yang antara lain pupuk kandang, dan pupuk bokhasi. Selain itu, jarak tanam yang tidak tepat dapat mengakibatkan mempengaruhi besarnya kompetisi tanaman dalam mendapatkan unsur hara, air dan sinar matahari. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi perkembangan vegetatif dan tingkat produksi panen suatu tanaman. Diharapkan dari penggunaan jenis pupuk organik dapat memperbaiki struktur tanah sehingga tanah menjadi subur. Dengan mengkonsumsi makanan organik masyarakat akan terhindar penyakit yang berbahaya akibat penggunaan pupuk kimia (Winarso, 2005).

Jarak tanam yang terlalu lebar dapat menyebabkan tidak efisiennya penggunaan tanah (populasi tanaman terlalu kecil) dan dapat merangsang tumbuhnya gulma, sebaliknya bila terlalu sempit mengakibatkan daun antar tanaman saling bersinggungan hingga akan terluka, yang pada akhirnya akan menurunkan produksi. Jarak tanam optimum tergantung pada beberapa faktor seperti kesuburan tanah, kelembaban tanah, dan varietas yang dibudidayakan (Nazaruddin. 1988).

Pengaturan jarak tanam dalam budidaya tanaman dilakukan dengan tujuan agar tiap-tiap tanaman dapat memperoleh intensitas penyinaran, air dan unsur hara yang optimal. Pada jarak tanam yang terlalu lebar seolah tanah itu kurang dimanfaatkan. Sebaliknya jika jarak tanam yang terlalu sempit maka persaingan tanaman akan terlalu besar dalam mendapatkan air, unsur hara maupun intensitas penyinaran yang akan menghambat pertumbuhan tanaman (Sumarno, 1984).

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pupuk organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kangkung.
2. Untuk mengetahui pengaruh jarak tanam terhadap hasil tanaman kangkung.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara macam pupuk organik dan kerapatan jarak tanam terhadap hasil tanaman kangkung.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan serta memberikan informasi dibidang pertanian khususnya dalam pengembangan pertanian berbasis *sustainable agriculture* sebagai pertanian yang ramah lingkungan dengan mempertahankan pertanian organik sebagai pilihan para petani dalam membudidayakan tanaman Kangkung (*Ipomoea reptans*).